

PENGUATAN LITERASI MEDIA UNTUK MENANGKAL HOAKS PADA KARANG TARUNA DUSUN KLAGEN, DESA TAWAR, KABUPATEN MOJOKERTO

¹**Muhammad Ilham Ibrahim, ²Djadhuq Dimas Gelegar Rizky Hidayatullah, ³Vanny Ary Trianggara**

¹Ilmu Komunikasi, ²Ilmu Komunikasi, ³Ilmu Hukum

[¹*muhilhamibr009@gmail.com*](mailto:muhilhamibr009@gmail.com), [²*skakmatemjk07@gmail.com*](mailto:skakmatemjk07@gmail.com), [³*arytriangara@gmail.com*](mailto:arytriangara@gmail.com)

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Rahadyan Widarsadhika Wisnumurti, S.H., M.H

[*rwisnumurti@untag-sby.ac.id*](mailto:rwisnumurti@untag-sby.ac.id)

Abstract. *The rapid overflow of information, if not accompanied by sufficient media literacy competence, will create new problems, namely the vulnerability of the public to being exposed to hoax news. Information technology and the internet have had a crucial influence on people's social lives. To prevent exposure to false information, strengthening media literacy is considered an effective solution to achieve a hoax-free and media literate society. To achieve this goal, this activity was carried out using educational methods in the form of delivering material, discussions and practicing how to identify hoax news. This community service is focused on the Klagen Hamlet Youth Organization, Tawar Village, Gondang District, Mojokerto Regency. With this activity, it is hoped that we can understand the importance of media literacy competence in surfing the internet and using information circulating on online and social media. Also to provide an understanding regarding applications for creating information products that are useful for conveying information about the dangers of hoaxes.*

Abstrak. Luapan informasi yang cepat apabila tidak diiringi dengan kompetensi literasi media yang cukup maka akan menciptakan masalah baru yakni rentannya masyarakat terpapar oleh berita hoaks. Teknologi informasi dan internet telah berpengaruh krusial pada kehidupan sosial masyarakat. Untuk mencegah paparan informasi-informasi palsu, penguatan literasi media dianggap sebagai solusi efektif guna mencapai masyarakat yang bebas hoaks dan melek literasi media. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan ini dilaksanakan dengan metode edukasi dengan bentuk penyampaian materi, diskusi, dan praktik cara identifikasi berita hoaks. Pengabdian masyarakat ini difokuskan kepada karang taruna Dusun Klagen, Desa Tawar, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat memahami pentingnya kompetensi literasi media dalam berselancar di internet dan penggunaan informasi yang beredar di media *online* maupun sosial. Juga untuk memberikan pemahaman terkait aplikasi-aplikasi penciptaan produk-produk informasi yang berguna untuk menyampaikan informasi mengenai bahaya hoaks.

Kata Kunci: Literasi; Media; Internet; Hoaks; Pencegahan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat menawarkan masyarakat akses akan informasi yang sangat mudah dan cepat. Bahkan, kini masyarakat di daerah-daerah sudah mengenali teknologi informasi, khususnya media sosial. Segala bentuk perkembangan yang terjadi pada masyarakat kita hari ini menjadi keuntungan yang sangat bermanfaat bagi kita. Namun, hal itu sekaligus menjadi tantangan kita bersama. Kemudahan akses yang kita rasakan memiliki dua sisi. Sisi positifnya, tentu pekerjaan dan perolehan kebutuhan hidup menjadi lebih mudah. Namun sisi buruknya ialah beredarnya hoaks yang disebarluaskan oleh oknum-oknum dengan tujuan tertentu (Judhita, 2018 dalam Nur Annisa et al., n.d.) Media digital memudahkan siapa pun memenuhi segala kebutuhannya, mulai dari mencari bermacam informasi, bermain *game*, berbisnis sampai mencari hiburan (Wiratmo, 2020). Cepatnya akses informasi memungkinkan terbukanya celah yang sangat lebar bagi berita hoaks untuk masuk. Berita-berita hoaks ini dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung melalui suatu perkataan atau tuturan. Hal itu termasuk salah satu wujud tindak bahasa yang merupakan hasil dari suatu komunikasi antara penutur dan mitra tutur dalam konteks-konteks tertentu. Berita hoaks atau berita bohong tentu memiliki dampak buruk yang sangat merugikan masyarakat. Bagaimana tidak, berita-berita hoaks itu kini bertebaran di mana-mana di internet. Sementara sedikit banyak pola pikir dan persepsi masyarakat kita dipengaruhi oleh berita-berita yang ada di media *online* maupun media sosial. Bahaya berita hoaks menjadi semakin mengkhawatirkan. Menengok tingkat kompetensi dan wawasan masyarakat untuk penyeleksian informasi yang mereka konsumsi. Hal itu menimbulkan masalah baru. Sebab jika masyarakat yang rentan akan seleksi informasi termakan berita hoaks, maka sudah pasti mereka akan menyebarkannya secara terus menerus. Artinya informasi bohong menyebarkan dampak buruknya ke sejumlah masyarakat yang besar. Berita hoaks dapat menyulut perpecahan atau konflik dan permusuhan antar masyarakat (Rahmadany, Safitri dan Irvansyah, (2021) dalam Nur Annisa et al., n.d.).

Solusi yang tepat untuk menekan paparan informasi hoaks ialah literasi media (Chairullah et al., 2023). Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan *skills* yang dimiliki dalam hidupnya, bukan hanya sebatas kemampuan baca dan tulis. Namun juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat (Buwono & Dewantara, 2020). Pada zaman yang serba digital ini, masyarakat dapat dengan sangat mudah berkomunikasi tanpa batasan secara khusus dengan menggunakan media sosial melalui internet. Literasi media secara tradisional dipahami sebagai proses atau rangkaian keterampilan berdasarkan pemikiran kritis (Saragih et al., 2020). Potter mengatakan bahwa literasi media bukanlah sebuah kategori layaknya status, apakah kita termasuk di dalamnya atau tidak. Namun, sejarawan asal Inggris itu menyebutkan bahwa literasi media merupakan sebuah rangkaian (*continuum*). Sederhananya, menurut Konferensi Pendidikan Media Nasional literasi media merupakan kemampuan untuk memperoleh, menganalisis, mengevaluasi, dan

mengkomunikasikan informasi dalam berbagai bentuk (Potter dalam Chairullah et al., 2023). Literasi media sangat diperlukan dalam perkembangan di era millennial dewasa ini. Agar masyarakat cerdas mereka harus memiliki kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan pesan tersebut (Saragih et al., 2020).

Menengok perkembangan teknologi informasi di Indonesia, rupanya masih terdapat masalah yang krusial. Dilansir dari laman Indonesiabaik.id, berdasarkan data dari Kementerian Kominfo, pada tahun 2022 skor literasi digital Indonesia mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0,05 poin dibanding 2021 yang berada di level 3,49 (Nurhanisah, 2022). Namun, di samping kabar baik itu, terdapat kabar yang cukup memprihatinkan. Di mana skor literasi digital provinsi Jawa Timur berada di posisi kesepuluh dengan poin 3,58. Cukup rendahnya tingkat literasi akan memunculkan ancaman yang berbahaya. Dengan tingkat literasi yang rendah, masyarakat akan rentan terpapar berita hoaks. Berbicara soal literasi media, tentu tidak dapat dipisahkan dengan literasi digital. Keduanya sama pentingnya dalam konteks penggunaan informasi digital. Namun memiliki pengertian yang berbeda. Literasi digital dikatakan sebagai kemampuan sebagai menerima dan menggunakan pengetahuan seseorang untuk membuat dan membagikan pengetahuannya, dan kemampuan untuk menyatakan persetujuan dengan pengetahuan yang dibuat oleh orang lain (Noh, 2016 dalam Ahmed & Rasheed, 2020). Sementara List, (2019) menjelaskan dengan lebih sederhana, yang mana literasi digital ialah kemampuan untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan dari sumber daya teknologi informasi Berkaca pada perkembangan literasi media di Indonesia, penguatan literasi media menjadi solusi yang tepat untuk melawan bahaya hoaks dan menekan paparan informasi-informasi bohong. Setelah melakukan survei langsung ke lapangan, penulis menemukan permasalahan yang selaras dengan data di atas.

Penulis menemukan permasalahan mengenai lemahnya literasi media masyarakat di salah satu kabupaten yang berada di barat Jawa Timur: Mojokerto. Tepatnya berada di Desa Tawar, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. Pada Dusun Klagen, masih ditemukan masyarakat yang rentan terpapar oleh berita-berita hoaks pada media *online* maupun sosial. Desa Tawar merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. Desa yang berada di selatan Kabupaten Mojokerto itu memiliki empat dusun yang terdiri dari Dusun Tawar, Dusun Klagen, Dusun Tlasih, dan Dusun Purwoasri. Setiap dusun memiliki potensi-potensi tersendiri. Seperti Dusun Tawar dengan potensi UMKM Ale atau Lamtoronya, Dusun Tlasih dengan warga kelompok tani (GAPOKTAN), Dusun Purwoasri dan Klagen dengan potensi di bidang peternakan unggas dan sapi. Setiap dusun memiliki, keunikan dan kelebihan masing-masing. Rupanya, salah satu permasalahan yang dihadapi pada Dusun Klagen ialah kurangnya pemahaman mengenai literasi media pada warga dan kelompok karang taruna Dusun Klagen. Hal itu menyebabkan masyarakat rentan terpapar oleh berita hoaks. Hoaks merupakan informasi menyimpang dari fakta yang sebenarnya dan harus ditelusuri kembali dengan menggunakan pikiran sehat (Akmelia Rizki et al., 2021). Sederhananya, hoaks merupakan berita bohong yang isinya seringkali disusun dengan sengaja untuk tujuan tertentu. Baik itu tujuan politis, propaganda,

dan sebagainya. Tidak dapat dipungkiri, berita hoaks memiliki dampak negatif yang sangat merugikan bagi kehidupan bermasyarakat. Utamanya dalam pengambilan keputusan, seperti keputusan politis, kesehatan, dan sosial.

Berkaca dari temuan di lapangan itu, penulis yang berkesempatan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat merancang program kerja dengan tujuan penguatan literasi media pada kelompok karang taruna Dusun Klagen, Desa Tawar. Selain itu, untuk mendukung penguatan kompetensi terkait literasi media, penulis juga menginisiasi *call center* berita hoaks. Hal itu bertujuan untuk menjadikan kelompok karang taruna sebagai generasi muda yang dapat menjadi penghubung antara masyarakat mengenai layanan pengaduan berita hoaks yang ditemukan di daerah Desa Tawar, Mojokerto, bahkan di seluruh negeri. Lalu, untuk menunjang kkompetensi kelompok pemuda dalam zaman digitalisasi saat ini, penulis merancang pelatihan mengenai cara desain poster menggunakan aplikasi Canva serta pelatihan pembuatan video menggunakan aplikasi Capcut. Kelompok pemuda merupakan bagian masyarakat yang berperan penting dalam pembangunan desa karena pemuda memiliki sumber energi dan kekuatan untuk membangun sebuah peradaban (Reynaldi et al., 2021). Kegiatan itu tidak lain bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan untuk menciptakan produk-produk informasi. Utamanya di zaman digitalisasi dan media sosial yang mana komunikasi telah mengalami perubahan. Dari yang awalnya komunikasi tatap muka, menjadi didominasi oleh pesan-pesan audio-visual. Dengan kompetensi mengenai perancangan dan penyampaian pesan audio-visual menggunakan teknologi-teknologi berupa aplikasi *editing*, kelompok karang taruna dapat menciptakan produk-produk informasi yang berguna untuk pencegahan dan pemberantasan penyebaran hoaks juga untuk kehidupan sehari-harinya.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, sub kelompok 10 yang sasaran utamanya adalah kelompok karang taruna Dusun Klagen, Desa Tawar yang mana mereka adalah kelompok pemuda yang diharapkan bisa menggerakkan masyarakat yang lain, di mana pelaksanaannya dimulai dari penguatan literasi media untuk menangkal *hoax*.

Untuk mendukung program penguatan literasi media, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya ini dilakukan dengan metode edukasi yang disampaikan oleh pemateri yakni Bapak Pravinska Aldino S.I.Kom, M.I.Kom., selaku dosen ilmu komunikasi yang memiliki spesialisasi pada bidang media. Metode yang dilakukan pada kegiatan ini adalah metode edukasi dengan bentuk penyampaian materi serta diskusi dengan anggota karang taruna Dusun Klagen. Rancangan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman kepada karang taruna dusun Klagen mengenai literasi media dan digital
2. Diskusi dengan anggota karang taruna mengenai isu isu terkini tentang literasi media yang beredar luas di internet

Kegiatan selanjutnya menggunakan pendekatan kontekstual di mana mahasiswa mengembangkan materi literasi dengan cara menghubungkan dengan lingkungan sehari hari karang taruna Dusun Klagen. Hal itu dilakukan dengan harapan agar materi yang disampaikan bisa dipahami dengan mudah. Selama pelaksanaan berlangsung, mahasiswa juga berkolaborasi dalam praktik membuat poster serta video yang memiliki tema tentang literasi media untuk menghindari berita *hoax*.

Fokus yang dilakukan oleh mahasiswa pengabdian masyarakat sub kelompok 10 adalah pembekalan materi literasi media tentang *hoax* disertai dengan praktik pembuatan poster dan video menggunakan metode pelatihan. Hal itu nantinya akan menjadi bekal bagi karang taruna Dusun Klagen agar bisa menangkal berbagai berita *hoax* yang masuk di Desa Tawar khususnya Dusun Klagen. Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan oleh mahasiswa pengabdian masyarakat sub kelompok 10, sebagai berikut:

1. Pendekatan dan koordinasi yang dilakukan kepada karang taruna dusun Klagen dalam pembekalan materi literasi media digital
 - Menghubungi ketua karang taruna Dusun Klagen, Saudara Alex untuk berkumpul di balai desa dan balai dusun kemudian diteruskan kepada anggota karang taruna yang lain
 - Setelah undangan lisan sudah tersampaikan kepada karang taruna, dilanjutkan pembekalan materi poster dan videografi tentang berita *hoax*
0. Pembuatan poster
 - Mengunduh aplikasi Canva yang digunakan sebagai media penggerjaan poster
 - Seluruh anggota karang taruna menuangkan ide masing masing kedalam poster, akan tetapi tetap dalam ranah *hoax*
 - Melakukan sentuhan akhir dengan menggabungkan ide dan tema yang sudah ditentukan agar menjadi poster yang menarik perhatian masyarakat sekitar
0. Pembuatan videografi
 - Membuat skrip dan skenario bersama dengan anggota karang taruna Dusun Klagen di rumah salah satu anggota karang taruna
 - Melakukan proses *syuting* dengan *talent* anggota karang taruna di lapangan voli dusun Klagen Desa Tawar dengan tema pemberantasan berita *hoax*
 - Proses pengeditan disertai diskusi dengan anggota karang taruna agar tidak terjadi miskomunikasi saat video sudah siap

No	Rencana Kegiatan	Indikator
1	Pendekatan dan koordinasi dengan saudara Alex, ketua karang taruna Dusun Klagen	Terdapat kesepakatan untuk melakukan sosialisasi penguatan literasi media dan penanganan berita hoaks
2	Memilih pemateri yang tepat untuk sosialisasi literasi media kepada anggota karang taruna Dusun Klagen	Mahasiswa mencari pemateri dari dosen UNTAG Surabaya untuk memberikan edukasi
3	Sosialisasi tentang literasi media dan cara identifikasi hoaks	Pemateri bersama mahasiswa memaparkan edukasi terkait literasi media dan identifikasi hoaks
4	Pelatihan pembuatan desain poster edukatif untuk menangani hoaks menggunakan Canva	Mahasiswa memberikan pelatihan pembuatan desain kepada anggota karang taruna
5	Pendampingan pembuatan desain poster edukatif kepada kelompok karang taruna	Anggota kelompok karang taruna paham dan dapat menciptakan desain poster
6	Pelatihan pembuatan video edukatif menggunakan capcut	Mahasiswa memaparkan proses pembuatan video edukasi yang efektif
7	Pendampingan pembuatan video edukatif	Anggota kelompok karang taruna paham dan dapat menciptakan video edukatif

Tabel 1 Rincian kegiatan pengabdian kepada masyarakat sub kelompok 10

Dengan adanya program kerja pengabdian masyarakat oleh mahasiswa Universitas 17 Agustus Surabaya dapat menghasilkan hubungan baik antara mahasiswa dengan masyarakat Dusun Klagen, Desa Tawar serta meningkatkan literasi media masyarakat dan memberikan pelatihan sehingga lebih mudah menjalankan program kerja yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan serangkaian kegiatan diawali di Balai Desa Desa Tawar, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. Yang menjadi alasan pemilihan lokasi tersebut sebagai tempat pelaksanaan adalah karena Balai Desa mudah dijangkau oleh warga serta memiliki fasilitas yang memungkinkan untuk pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui empat tahap, yakni: (1) Prakegiatan diisi dengan pengisian pre-test mengenai literasi media, (2) pelaksanaan kegiatan yang meliputi pemaparan materi tentang penguatan literasi media guna menangkal hoaks, (3) pasca kegiatan yang meliputi diskusi dan sesi tanya jawab interaktif bersama audiens, dan (4) pengisian post-test terkait literasi media.

Tahap prakegiatan itu bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman serta pengetahuan peserta terhadap materi literasi media. Ada beberapa tanggapan namun sebagian besar peserta hanya menggunakan media sosial atau media *online* sebagai hiburan saja. Hampir semua peserta tidak mengetahui apa itu literasi media dan urgensinya untuk mencegah bahaya berita hoaks.



Gambar SEQ Gambar |* ARABIC 1 Proses penyampaian materi literasi media oleh Bapak Pravinska

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, Bapak Pravinska Aldino selaku pemateri mengawalinya dengan pemaparan materi mengenai literasi media. Pokok-pokok bahasan yang disampaikan ialah tentang definisi literasi media, urgensi dan mengapa masyarakat harus melek literasi media,



definisi berita hoaks, cara-cara identifikasi berita hoaks, dan kaitan antara media dengan berita hoaks. Kegiatan berikutnya ialah sesi diskusi dan tanya jawab antara peserta dan pemateri. Beberapa peserta membagikan pengalamannya saat menjumpai berita hoaks, kemudian bagaimana media menciptakan berita di balik agenda-agenda yang mereka miliki. Pada tahapan selanjutnya ialah penyebaran post-test ditambah dengan pemberian motivasi kepada para generasi muda yakni kelompok karang taruna agar melek literasi media. Tentunya, sebagai penerus bangsa di masa yang akan datang, mereka memiliki peran yang sangat penting dalam penggerakan masyarakat dan penyebaran informasi terkait cara-cara identifikasi berita hoaks.

Untuk mendukung tujuan kegiatan sub kelompok 10, penulis merancang kegiatan-kegiatan pendukung yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian informasi kepada masyarakat Dusun Klagen, Desa Tawar, Mojokerto pada hari setelahnya. Adalah kegiatan inisiasi *call center* hoaks, pelatihan desain poster menggunakan Canva serta pelatihan pembuatan video edukasi hoaks menggunakan Capcut. Pelatihan desain poster sebagai bentuk pengabdian masyarakat memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan masyarakat lokal khususnya kelompok karang taruna dalam komunikasi visual, yang dapat membantu pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Hal itu juga tidak hanya memberikan bekal kompetensi kepada masing-masing individu, tetapi juga dapat bermanfaat bagi komunitas, dan bahkan pada bidang bisnis dan prospek kerja di masa yang akan datang.



Gambar 4 Penginisiasi Call Center Hoaks

Kegiatan dilaksanakan di Balai Dusun Klagen, RT 01 RW 03. Pemilihan lokasi didasari alasan lebih dekat dengan anggota karang taruna Dusun Klagen dan dapat menyampaikan materi dengan lebih santai namun tetap fokus. Kegiatan pendukung itu diawali dengan inisiasi *call center* hoaks pada kelompok karang taruna. Sub kelompok 10 memberikan pemahaman mengenai fungsi *call center* dan tujuan dibentuknya *call center* hoaks. Kemudian dilanjut dengan pemilihan nomor *call center* yang akan digunakan sebagai layanan pengaduan berita hoaks di wilayah Dusun Klagen Desa Tawar. Pada sesi kedua, kegiatan yang dilaksanakan ialah pelatihan desain poster menggunakan Canva. Pelatihan dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni penyebaran pre-test, pemaparan materi mengenai apa itu desain, mengapa harus memahami desain, serta kaitan antara pesan visual dengan penyebaran informasi di zaman digitalisasi saat ini, serta praktik langsung pembuatan desain poster menggunakan Canva. Kegiatan pelatihan dilakukan secara interaktif. Pada sesi pertama, peserta diberikan pemahaman mengenai dasar desain grafis, penggunaan perangkat lunak desain, serta prinsip-prinsip efektifitas poster. Mereka juga diberikan kesempatan untuk merancang poster berdasarkan tema tertentu, sehingga dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Para peserta nantinya juga dapat melihat desain poster yang mereka rancang dicetak dan dipasang di titik-titik tertentu di daerah Klagen.

Setelah pemberian pemahaman mengenai perangkat lunak desain dan urgensi pesan visual pada zaman digital saat ini, pelatihan videografi pun ditambahkan. Juga cara pembuatan dan *editing* video menggunakan aplikasi Capcut. Pelatihan dilaksanakan cukup intens, namun dikarenakan kelompok karang taruna Dusun Klagen sudah akrab dengan aplikasi Capcut. Namun, mereka menggunakan hanya untuk keperluan hiburan dan konten video-video pendek. Pada tahap pertama pelaksanaan, sesi diskusi pun dibuka dan setiap anggota memberikan pendapatnya masing-masing mengenai materi penciptaan video menggunakan Capcut sembari mengisi soal pre-test. Kemudian dilanjut pada proses pemberian pemahaman mengenai komponen-komponen dasar videografi, seperti teknik pengambilan gambar, proses penyusunan skenario, komposisi

video yang benar, dan penggunaan aplikasi Capcut untuk *editing*. Peserta pelatihan terdiri dari berbagai kelompok usia dan latar belakang, mulai dari pelajar hingga para pekerja wiraswasta sekalipun.



Gambar 6 Pendampingan pengambilan video edukasi hoaks

bersama anggota karang taruna Dusun Klagen

Dengan menggunakan Capcut, pelatihan videografi dan *editing* menjadi lebih dari sekedar penggunaan aplikasi. Akibat dari aplikasinya yang sangat ramah pengguna, memungkinkan peserta dengan berbagai tingkat keahlian untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep dasar *editing* video. Dengan bekal yang sudah didapatkan pada pelaksanaan pelatihan itu, kelompok karang taruna menciptakan skenario video yang akan diproduksi bersama dengan anggota sub kelompok 10. Diskusi pun dilangsungkan kemudian harinya. Berlokasi di rumah salah satu anggota karang taruna Dusun Klagen. Proses itu menghasilkan dua skenario video edukasi hoaks dan video layanan masyarakat. Dengan sasaran masyarakat wilayah Dusun Klagen. Setelah terbentuk skenario video, penyepakatan soal aktor dan waktu pengambilan video pun dilaksanakan.

Pada tahap terakhir, pengambilan video edukasi hoaks dilangsungkan di lapangan voli Dusun Klagen. Pemilihan lokasi itu didasarkan karena aktivitas atau rutinitas para anggota kelompok karang taruna Dusun Klagen yang sering berada di lapangan voli. Proses pengambilan video berlangsung dengan menyenangkan. Anggota kelompok karang taruna dapat mempraktikkan teknik-teknik pengambilan video dengan antusias. Hingga sampailah pada tahap *editing*. Sub kelompok 10 melakukan pendampingan serta pengawasan dengan tujuan pesan-pesan serta materi-materi yang disampaikan dapat terimplementasi dengan tepat. Setelah proses penyuntingan selesai, sesi ditutup dengan penyebaran post-test guna menjadi indikator ketercapaian pelatihan materi dan praktik langsung.

Berdasarkan hasil penyebaran pre-test dan post-test, kegiatan yang terlaksana dapat berjalan sesuai seperti harapan kami. Data yang didapatkan selama melakukan rangkaian kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan, masih banyak kelompok karang taruna yang

awam terhadap keterampilan pembuatan dan penyusunan pesan audio-visual. Dari 11 peserta yang diundang, sebagian besar menunjukkan pemahaman baru mengenai literasi media dan keterampilan yang relevan dengan zaman digital saat ini.

KUESIONER RESPONDEN

NAMA : ALAUKAL PAJPI H. A.
USIA : 21
PEKERJAAN : WIRASWASTA
ALAMAT : Des. Klagen, Ds. Tawar, Gondang, Mojokerto

NO.	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah Anda paham akan konsep, definisi, dan urgensi literasi media online?	✓	
2	Apakah Anda paham akan dampak perkembangan teknologi pada ekosistem media massa?	✓	
3	Apakah Anda dapat menjelaskan konsep, definisi dan jenis-jenis berita hoaks?	✓	
4	Apakah Anda dapat mengetahui dan mengidentifikasi berita hoaks yang ada di media online?	✓	
5	Apakah Anda dapat mengidentifikasi, memahami, memfasilitasi dan menjelaskan kembali pesan pada berita di media online?	✓	
6	Apakah Anda dapat mengklasifikasi berita-berita hoaks yang ada pada media online Indonesia?	✓	
7	Apakah Anda paham akan konsep, definisi, dan urgensi literasi media online?	✓	
8	Apakah Anda paham akan perkembangan teknologi pada ekosistem media massa?	✓	
9	Apakah Anda dapat menjelaskan konsep, definisi dan jenis-jenis berita hoaks?	✓	
10	Apakah Anda dapat mengetahui dan mengidentifikasi berita hoaks yang ada di media online?	✓	
11	Apakah Anda dapat menjelaskan kaitan antara media online dan berita hoaks	✓	
12	Apakah Anda dapat mengidentifikasi dan memahami agenda suatu media online melalui berita?	✓	
13	Apakah Anda dapat menggunakan teknologi dan inovasi untuk verifikasi berita hoaks?	✓	
14	Apakah Anda memahami alat-alat verifikasi berita hoaks pada media online?	✓	

KUESIONER RESPONDEN

NAMA : ALAUKAL PAJPI
USIA : 21
PEKERJAAN : WIRASWASTA
ALAMAT : Des. Klagen, Ds. Tawar, Gondang, Mojokerto

NO.	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah Anda paham dan mengerti mengenai media massa, online, dan pencetakan berita?	✓	
2	Apakah Anda paham akan perkembangan teknologi dan dampaknya pada media massa online di Indonesia?	✓	
3	Apakah Anda mengetahui dan memahami konsep, definisi, dan jenis-jenis berita hoaks?	✓	
4	Apakah Anda mengetahui dan memahami cara mengidentifikasi berita hoaks?	✓	
5	Apakah Anda dapat mengidentifikasi, memahami, memfasilitasi dan menjelaskan kembali pesan pada berita di media online?	✓	
6	Apakah Anda mampu mengklasifikasi berita berita propaganda, dan berita keperluan kepentingan tertentu atau politik?	✓	
7	Apakah Anda mengetahui kategori literasi media online dan berita?	✓	
8	Apakah Anda mengetahui dan memahami agenda media?	✓	
9	Apakah Anda mengetahui pentingnya literasi media online untuk mencegah dan memahami berita hoaks?	✓	
10	Apakah Anda memahami dan mengerti alat verifikasi berita di media online menggunakan teknologi dan inovasi?	✓	

Silakan dilihat berdasarkan pertimbangan dan pengalaman yang Anda miliki!

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai media banyaknya masyarakat yang rentan terkena dampak negatif dari berita hoaks?
Sangat negatif. Kebutuhan pengembangan teknologi yang ada cukup pesat. Sekarangnya pemerintah lebih "stagnan" lagi terhadap pengembangan Galang dan mengetahui persi kehamilan penyebaran berita hoaks. Jadi bijak dalam mengoptimalkan penyebaran berita hoaks. Sangat negatif. Jadi bijak dalam mengoptimalkan penyebaran berita hoaks. Sangat negatif. Jadi bijak dalam mengoptimalkan penyebaran berita hoaks.

Lewat serangkaian kegiatan di atas, diharapkan di waktu yang akan datang karang taruna Dusun Klagen menjadi melek literasi media. Tidak hanya itu, harapan kami juga bekal keterampilan penciptaan produk informasi yang relevan dengan era digital saat ini. Pelatihan ini memberikan dampak positif pada kelompok karang taruna Dusun Klagen. Peserta yang awalnya hanya memiliki pengetahuan terbatas tentang penggunaan teknologi di bidang videografi, kini dapat memanfaatkan keterampilan mereka untuk menciptakan produk atau konten video yang dapat digunakan dalam berbagai keperluan. Mulai dari dokumentasi kegiatan lokal hingga promosi usaha kecil. Di akhir kegiatan, sub kelompok 10 mengadakan acara ramah tamah sekaligus penyerahan karya desain poster cetak yang sudah mereka buat pada saat pelaksanaan kegiatan.

SIMPULAN

Pembekalan literasi media serta penerapan pembuatan poster dan videografi yang dilakukan oleh mahasiswa pengabdian masyarakat Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan karang taruna dusun Klagen merupakan langkah awal dalam pemberantasan berita *hoax* yang tersebar luas di berbagai media dan diharapkan mampu menjadi langkah positif yang berkelanjutan. Melalui edukasi disertasi pendekatan kontekstual, program kerja ini berhasil menciptakan solusi dalam memberantas berita *hoax* melalui pembuatan poster serta video sehingga nantinya dapat memunculkan kontribusi signifikan terhadap lingkungan masyarakat Desa Tawar khususnya Dusun Klagen. Diharapkan dengan adanya pembekalan ini, dapat diteruskan secara bertahap kepada generasi penerus yang akan tergabung dalam karang taruna Dusun Klagen yang akan menghadapi berbagai macam permasalahan baru dalam penggunaan media digital

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang telah memberikan dana terhadap kegiatan pengabdian masyarakat melalui program kerja yang dilaksanakan oleh sub kelompok 10 dan kelompok reguler 6 di Desa Tawar, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. Serta kepada anggota karang taruna Dusun Klagen yang sudah bekerja sama dengan baik sehingga pelaksanaan program kerja sub kelompok 10 bisa berjalan dengan lancar. Tidak lupa juga kepada teman teman anggota kelompok yang telah mendukung program kerja satu sama lain dan membantu melaksanakan program tersebut sehingga tercipta sinergi antara kelompok satu dengan yang lain, mulai dari mempersiapkan acara program kerja hingga dokumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S., & Rasheed, T. (2020). Relationship between personality traits and digital literacy skills: a study of university librarians. *Digital Library Perspectives*, 36(2), 191–206.
<https://doi.org/10.1108/DLP-02-2020-0005>
- Akmelia Rizki, F., Irsyad Hidayat, M., Cheado, S., Psikologi, F., & Sunan Gunung Djati Bandung, U. (2021). *Pencegahan Berita Hoax di Masyarakat Pedesaan Dengan Menggunakan Metode Edukasi* (Issue 57). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Buwono, S., & Dewantara, J. A. (2020). Hubungan Media Internet, Membaca, Dan Menulis Dalam Literasi Digital Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1186–1193.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.526>
- Chairullah, D., Akbar, M. C., & Rofiq, A. (2023). Pelatihan Literasi Media Pengabdian Masyarakat untuk Siswa dan Siswi SMP Negeri 8 Sape Satap Desa Bajo Pulau, Sape, Bima, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(4), 1167–1174. <https://doi.org/10.54082/jamsi.807>
- List, A. (2019). Defining digital literacy development: An examination of pre-service teachers' beliefs. *Computers & Education*, 138, 146–158. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.03.009>
- Nur Annisa, W., Widya Agustina, C., Puspitasari, W., Nida Noor Rofi, K., & Arsy Ramadhani, S. (n.d.). Peran Literasi Digital untuk Mencegah Penyebaran Hoaks bagi Masyarakat Indonesia. In *Journal of Education and Technology*. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet>
- Nurhanisah, Y. (2022). Indeks Literasi Digital Indonesia Meningkat Lagi. *Indonesiabaik.Id*.
- Reynaldi, A., Ibrahim Khan, & Krisnawati. (2021). Peran Pemuda Dalam Pembangunan Desa. *Tasnim Journal for Community Service*, 2(1), 29–37. <https://doi.org/10.55748/tasnim.v2i1.57>
- Saragih, H. J., Suhirwan, S., & Mahardika, R. (2020). Upaya Literasi Digital dalam Membangun SDM Unggul pada SMPN 7 Amarasi Barat di Desa Tooboun, Amarasi Barat, Kupang, NTT. *Representamen*, 6(01). <https://doi.org/10.30996/representamen.v6i01.3512>
- Wiratmo, L. B. (2020). Kompetensi Literasi Digital Orang Tua dan Pola Pendampingan pada Anak dalam Pemanfaatan Media Digital. *Representamen*, 6(02).
<https://doi.org/10.30996/representamen.v6i02.4269>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Proses penyampaian materi literasi media oleh Bapak Pravinska Aldino S.I.Kom., M.I.Kom	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2 Sesi foto bersama anggota karang taruna Dusun Klagen setelah pengisian post-test literasi media	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3 Pelatihan desain poster menggunakan aplikasi Canva	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4 Penginisiasian Call Center Hoaks	9
Gambar 5 Pendampingan penyusunan skenario video edukasi hoaks	Error! Bookmark not defined.
Gambar 6 Pendampingan pengambilan video edukasi hoaks	10
Gambar 7 Hasil post-test kegiatan penguatan literasi media	Error! Bookmark not defined.
Gambar 8 Hasil pre-test kegiatan penguatan literasi media	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL**Tabel 1 Rincian kegiatan pengabdian kepada masyarakat sub kelompok 10**

6